

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan atau hal baru yang dijamin kebenarannya (objektif) mengenai dunia alam ataupun dunia sosial. Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui *Hidden curriculum* ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bob dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹ Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono yang mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 3

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, kehadiran peneliti begitu penting di lokasi penelitian yaitu di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap objek atau subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta Didik melalui *Hidden Curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti disini sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.³ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 3

data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *instrument* utama dalam menggali informasi yang diinginkan. Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu, berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Peneliti harus mendatangi objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Disamping itu, peneliti juga harus menjalin hubungan yang baik terhadap informan, agar informasi yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut. Kemudian untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti berinteraksi secara langsung dengan apa yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Dapat disimpulkan, peran peneliti disini sangat penting karena penggalan data dilakukan oleh peneliti sendiri seperti pengambilan dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian

ini adalah warga sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Adapun warga sekolah yang diminta informasinya adalah kepala sekolah, ustad/ustadzah, serta peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No.151 Kedungwaru, Tulungagung. Tepatnya berada di jantung kota, yaitu Aloon Aloon Tulungagung ke selatan kurang lebih 300 meter. SD Islam Al-Munawwar adalah lembaga pendidikan yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung Yayasan K.H Raden Ja'far Shodiq. Sekolah ini merupakan sekolah dasar terbaik di Tulungagung ditambah dengan budaya pesantrennya membuat sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat, karena selain mendapat ilmu pengetahuan umum juga mendapat ilmu agama, dan pembentukan akhlak islami yang baik sesuai dengan pondok pesantren.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan selain letaknya yang strategis, sekolah ini juga banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Selain itu mayoritas anak yang sekolah di lembaga ini adalah anak yang orang tuanya berada di kalangan ekonomi menengah ke atas dengan profesi seperti Polisi, TNI, Dosen, Guru, Pengusaha, bahkan tidak sedikit putra/putri dari para Kyai, Gus, Ustad juga bersekolah di lembaga ini. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. SD Islam Al-Munawwar adalah lembaga pendidikan islam dalam kawasan pondok pesantren, memiliki peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, tawaduk, dan berakhlaqul karimah. Lingkungan sekolah yang bersih dan asri membuat peserta didik nyaman dalam belajar. Selain itu pembiasaan budaya pesantren membuat peserta didik hidup dengan kesederhanaan meski mereka mayoritas berlatar belakang ekonomi menengah ke atas.
2. Peserta didik SD Islam Al-Munawwar memiliki kedisiplinan yang luar biasa dalam menjalankan tata tertib sekolah. Mereka menjalankannya bukan dengan paksaan melainkan atas kesadaran hati diri sendiri. Selain itu sekolah ini memiliki peserta didik yang taat dalam beribadah dan selalu menjalankan sholat berjamaah. Hal ini menjadi poin yang sangat penting dalam membangun karakter dan nilai religius peserta didik.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam penanaman nilai-nilai religius peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut lofland dalam Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” mengatakan bahwa yang dimaksud

⁴Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 157

sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁵ Dalam hal ini data primer yang dibutuhkan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai religius peserta didik yang meliputi *shiddiq*, *fathonah*, *amanah*, dan *tabligh* yang ditanamkan melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Sumber data primer ini digali melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, Ustad/Ustadzah, serta peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung tentang penanaman nilai religius *shiddiq*, *fathonah*, *amanah*, dan *tabligh* melalui *hidden curriculum*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas

⁵Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal 19

struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.⁶ Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga mencari data pelengkap yang lain. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Peneliti datang langsung ke SD Islam Al-Munawwar Tulungagung untuk mencari data sekunder melalui dokumen sekolah, seperti data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan peserta didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁷ Hal ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

⁶Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal 79

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 208

Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Dalam proses pengumpuulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliebel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu.

Menuirut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 167-168

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan mulai pembiasaan, ekstrakurikuler dan kegiatan awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Penanaman nilai religius *shidiq* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung (2) Penanaman nilai religius *fathonah* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung (3) Penanaman nilai religius *amanah* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung (4) Penanaman nilai religius *tabligh* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aktifitas peserta didik seperti kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, kegiatan awal hingga akhir pembelajaran, serta

perilaku pada jam istirahat dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui penanaman nilai *religius* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.¹⁰ Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan guna mencapai tujuan penelitian.

Senada dengan pendapat Nazir bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil.

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek ...*, hal 160

¹¹Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal 234

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada hasil diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Seperti yang dikemukakan oleh W.Manjta yaitu:

wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun *tidak* terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon..¹²

Berdasarkan hal tersebut peneliti berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada informan dan informan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah SD Islam Al-Munawwar, ustad/ustadzah, dan peserta didik SD Islam Al-Munawwar guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Penanaman nilai religius *shidiq* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung (2) Penanaman nilai religius *fathonah* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung (3) Penanaman nilai religius *amanah* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung (4)

¹²W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

Penanaman nilai religius *tabligh* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹³ Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Sesuai dengan pengertian diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari:

- a. Struktur Organisasi SD Islam Al-Munawwar Tulungagung
- b. Daftar nama siswa dan ustadz/ustadzah
- c. Foto-foto kegiatan dan pembiasaan sekolah
- d. Keadaan sarana dan prasarana

Metode dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian, karena dokumentasi memiliki peranan penting dengan dokumen yang ada di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

¹³W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif*,..... hal 176

F. Analisis Data

Teknis analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian yang berasal dari observasi, catatan lapangan, wawancara, foto dan dokumen lainnya akan di gambarkan dengan penyajian berupa kutipan-kutipan data tersebut.

Diperkuat oleh pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, dan display data, dan verifikasi data.¹⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan

¹⁴Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hal 248

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal 91

polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁶ Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai.

Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing atau tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penanaman nilai-nilai *religius* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung baik yang diterapkan melalui pembiasaan maupun kegiatan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data tentang nilai religius *shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan hingga tersusun secara lengkap.

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 211

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹⁷ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif.

Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan mencantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya. Sehingga data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat atau kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai

¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 249

religius peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 250

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yakni penanaman nilai-nilai religius peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mengenai penanaman nilai religius peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Moleong ada 3 cara yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini, meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci.¹⁹

Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau

¹⁹Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hal 329

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. begitu wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.²⁰ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang kegiatan/pembiasaan yang dapat menanamkan nilai-nilai religius *shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh* melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²¹

Pada tahap ini triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode seperti yang dikemukakan oleh Patton Michael Quinn yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

²⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 140

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal.332

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan keluarga besar kepala sekolah, ustad/ustadzah dan peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung tentang penanaman nilai-nilai religius *shiddiq*, *fathonah*, *amanah*, dan *tabligh* melalui penerapan *hidden curriculum*.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan/pembiasaan religius serta mengamati keadaan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Dengan adanya, wawancara dan observasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang adanya perbedaan pendapat tersebut untuk menemukan titik jenuh jawaban yang paling tepat.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan triangulasi metode dalam melakukan penjarangan data dengan menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini

²²Ibid, hal.66

peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.²³

Dapat disimpulkan bahwa dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain yang didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah, ustad/ustadzah, serta peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung tentang penanaman nilai religius *shiddiq*, *fathonah*, *amanah*, dan *tabligh* melalui *hidden curriculum*.

Triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

Teknik ini bertujuan:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

²³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hal.66

- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴

Berdasarkan informasi yang telah peneliti peroleh tentang penanaman nilai religius *shiddiq, fathonah, amanah*, dan *tabligh* melalui penerapan *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Oleh sebab itu pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode pemeriksaan sejawat adalah cara yang paling tepat dilakukan untuk mencocokkan data dengan sesama peneliti agar data semakin valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang harus dilalui oleh peneliti saat melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus mencapai hasil kevalidan yang maksimal, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J.Moleong yaitu:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal.173

- c. Berkonsultasi dengan pihak SD Islam Al-Munawwar Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian dan fokus penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung terkait penanaman nilai-nilai *religius* peserta didik melalui *hidden curriculum* secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di objek penelitian dengan judul penelitian yang akan diteliti.

3. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Oleh sebab itu, peneliti harus terlibat langsung dalam penelitian dan melakukan semua tahapan tersebut agar hasil penelitian tersusun dengan baik dan valid. Peneliti mengumpulkan semua data sekolah yang dibutuhkan, melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, ustad/ustadzah, serta peserta didik yang dijadikan subjek penelitian tentang penanaman nilai-nilai *religius* peserta didik melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Setelah semua tahapan dilakukan, langkah terakhir yaitu melakukan pengecekan kembali terkait data data yang sudah terkumpul agar peneliti mengetahui kekurangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan mengenai penanaman nilai-nilai *religius* yang dilakukan oleh ustad/ustadzah melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan tentang penanaman nilai-nilai religius *shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh* melalui *hidden curriculum* di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah, ustad/ustadzah, dan peserta didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dalam bentuk skripsi.